

ABSTRAK

Tulisan ini membahas sebuah leksem yang tidak hanya memiliki satu representasi semantis, tetapi juga sering diasosiasikan dengan sekumpulan jejaring makna yang kurang lebih berkaitan dan pada tingkatan tertentu telah bersifat konvensional. Fenomena inilah yang dikenal dengan polisemi. Data dalam penelitian ini difokuskan terhadap penggunaan polisemi leksem *kepala* yang bersumber dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat* (2008) dan data yang diunduh dari internet berupa artikel. Pemilihan leksem *kepala* sebagai objek penelitian karena *kepala* merupakan organ yang paling penting dari tubuh manusia. *Kepala* memiliki fungsi penting dalam kelangsungan hidup manusia. Keutamaan peran *kepala* inilah yang menjadi menarik, bagaimana konseptualisasi penutur bahasa Indonesia terhadap polisemi leksem *kepala*. Penggunaan polisemi leksem *kepala* dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori semantik kognitif. Penggunaan teori semantik kognitif ini kemudian disandingkan dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan fakta atau fenomena penggunaan polisemi leksem *kepala* yang digunakan oleh penutur bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini adalah (1) terdapat kosa kata yang digunakan masyarakat namun, belum tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat* (2008), yaitu *kepala rampok*, *kepala regu*, *dikepalai*, *berkepalakan*, *sekepala*, dan *kepalai*, (2) terdapat tujuh sub lema leksem *kepala* yang memiliki perbedaan makna antara makna yang tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat* (2008) dengan penggunaan di masyarakat, (3) terdapat perluasan makna polisemi leksem *kepala* yang berpotensi memiliki makna-makna baru, yaitu munculnya makna orang dan makna umur, dan (4) berdasarkan analisis skema imej, bentuk lingual dan perluasan makna dipengaruhi adanya metafora dan metonimi. Simpulan penelitian ini adalah (1) Bentuk lingual polisemi leksem *kepala* didominasi oleh bentuk berkategori nomina, hal ini karena leksem *kepala* sendiri berkategori nomina (leksem *kepala* sebagai nomina akar), (2) Dari 55 data makna perluasan yang mendominasi adalah makna perluasan figuratif sebanyak 45 data, sedangkan makna perluasan literal hanya ada 3 data, dan 7 data memiliki makna perluasan figuratif maupun makna perluasan literal, dan (3) terdapat Perbedaan skema imej yang muncul karena adanya perluasan makna dan dipengaruhi oleh posisi TR dan LM dalam konstruksi kalimat.

Kata kunci: *polisemi, semantik kognitif, leksem kepala, perluasan makna ii*

ABSTRACT

This paper discusses a lexeme that not only has a semantic representation, but it is also often associated with a set of meaning network which is more or less related and in some extent has been conventional. This phenomenon is known as polysemy. The data in this study focused on the use of polysemous lexeme of *head* sourced from Indonesian Dictionary fourth edition (2008) and the data downloaded from the Internet in the form of articles. The lexeme selection of *head* as the research object because the *head* is the most important organ of the human body. The *head* has an important function in human survival. The superiority role of this *head* is interesting, how the conceptualization of Indonesian speakers to polysemous lexeme of *head*. The uses of polysemous lexeme of *head* in this study were examined using cognitive semantic theory. The use of cognitive semantic theory is then juxtaposed with the descriptive method to describe the fact or phenomenon of the uses polysemous lexeme of *head* which is used by Indonesian speakers. The findings of this study were (1) there are a vocabularies used by the community, not yet listed in Indonesian Dictionary fourth edition (2008), they are *kepala rampok*, *kepala regu*, *dikepalai*, *berkepalakan*, *sekepala*, and *kepalai*, (2) there are seven subs of entry lexeme of *head* which has a difference of meaning between the meanings listed in Indonesian Dictionary fourth edition (2008) to use in the community, (3) there are the expansion meaning of polysemous lexeme *head* that could potentially have new meanings, namely the emergence of the meaning of people and age, and (4) based on image analysis schemes, lingual forms and meaning expansions are influenced by metaphor and metonymy. The conclusions of this study are (1) Lingual forms of polysemous lexeme *head* are dominated by the category of noun form, it is because lexeme *head* has the category of nouns (lexeme *head* as a noun root), (2) From 55 the dominated expansion of data are the meaning of figurative expansion as many as 45 data, while the meaning of the literal expansion there are only 3 data, and 7 data have figurative extension and literal expansion meaning, and (3) there are differences of schematic image that appears due to meaning expansion and influenced by the position of TR and LM in sentence construction.

Keywords: polysemy, cognitive semantics, lexeme *head*, meaning